

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia perlu ditingkatkan agar mereka mampu bersaing dalam persaingan global. Menulis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pelajar Indonesia. Emmit & Pollock (Alwasilah, 1998:48) menyebutkan bahwa menulis sangat penting bagi perkembangan cara berpikir dan berkonsep. Menulis dapat mengembangkan cara berpikir seseorang karena melalui kegiatan menulis seseorang menemukan masalahnya sendiri dan dipaksa berusaha, berpikir dan menyelesaikannya dengan mengumpulkan informasi sekitar masalah yang ditemuinya sehingga cara berpikir seseorang akan terasah.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang istimewa. Tidak semua manusia mampu menulis meskipun mampu mendengar dan berbicara. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Zainurrahman (2011: 2) yang mengemukakan bahwa di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang. Setiap manusia hanya bisa memperoleh dan mengembangkan keterampilan tersebut dengan menguasai konsep-konsep teoretis tertentu, disertai dengan latihan-latihan yang sudah pasti “jatuh-bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan menulis. Sekait dengan hal tersebut, Finoza (2009:9) mengakui bahwa jika dibandingkan antara komunikasi lisan dan tulis, berkomunikasi tulis terasa lebih sulit. Kemampuan menulis juga merupakan kemampuan yang dapat mencerminkan pribadi seseorang sebagaimana diungkapkan oleh Djiwandono (2008:8) bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan diri melalui kata-kata dan kalimat yang disampaikan secara tertulis.

Pengembangan kemampuan menulis siswa seringkali terkendala oleh beberapa hal yang mempengaruhi pengajaran bahasa Indonesia. Keadaan yang berbeda antara materi pelajaran dan kehidupan nyata seringkali memengaruhi

Dina Nurhasanah, 2014

PENERAPAN METODE INKUIRI

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat belajar siswa. Hal-hal yang sudah didapatkan siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan materi dengan kehidupan nyata menjadikan siswa sulit untuk memahami pelajaran. Kesulitan untuk memahami materi membuat siswa malas untuk belajar dan berdampak pada minat belajar siswa yang rendah. Kendala dalam pengajaran tentunya berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum di Indonesia seringkali mengalami pergantian. Pergantian kurikulum yang saat ini dilaksanakan yaitu bergantinya kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum yang semula menggunakan KTSP menjadi kurikulum 2013 tentunya berdampak pada berbagai aspek dalam pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menjadi “penghela” mata pelajaran lain. Penghela mata pelajaran lain bermaksud agar pelajaran bahasa Indonesia dapat terintegrasi dan memiliki kaitan dengan pelajaran lain serta dapat digunakan dalam kehidupan nyata. Menurut Mahsun (2013) penggunaan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir sarana berbahasa kemudian diimplementasikan ke dalam pelajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.

Teks adalah ungkapan pikiran manusia, yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Situasi dalam pengajaran berbasis teks dikaitkan dengan kebermaknaan sebuah wacana yang nantinya berhubungan dengan struktur dan kaidah sebuah teks. Konteks dalam pengajaran berbasis teks dikaitkan dengan penggunaan teks dalam kehidupan nyata yang diimplementasikan dalam tema-tema pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Pengajaran berbasis teks dalam kurikulum 2013 tidak hanya menuntut siswa untuk sekadar menghafal tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir untuk menyesuaikan situasi dan konteks sebuah teks secara lisan dan tulis dalam dunia nyata.

Pengajaran berbasis teks pada kurikulum 2013 memunculkan jenis teks yang belum pernah muncul pada kurikulum sebelumnya. Jenis teks baru yang muncul dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas X diantaranya, teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, dan teks negosiasi. Teks laporan hasil observasi dan teks prosedur kompleks secara umum pernah peserta didik temui dalam surat kabar, sedangkan teks negosiasi merupakan teks yang sebelumnya belum pernah diajarkan di sekolah menengah atas. Selain teks baru, terdapat beberapa perbedaan istilah dan konsep dalam teks anekdot dan teks eksposisi. Pemunculan jenis teks ini, membuat guru dan peserta didik sedikit kebingungan. Terdapat beberapa istilah baru yang sebelumnya tidak pernah muncul, istilah-istilah tersebut biasanya berkaitan dengan struktur dan kaidah teks. Pemunculan jenis teks baru diharapkan mampu membuat pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sebagai pengetahuan saja tetapi juga sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge* pada tingkat sekolah menengah. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi tentunya tidak luput dari konteks dan situasi bahasa dalam lingkungan sehari-hari.

Pengaitan konteks dan situasi teks dalam dunia nyata tentunya harus dibangun berdasarkan konsep pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi persaingan global yang ketat. Kemampuan siswa dalam melakukan negosiasi dewasa ini jarang kita temui dalam kehidupan sehari-hari karena sistem globalisasi yang mempermudah proses transaksi tanpa harus negosiasi. Padahal kondisi tersebut tidak terjadi secara merata, masih banyak transaksi yang masih memerlukan negosiasi seperti negosiasi pemecahan masalah ataupun ketika berbelanja di pasar tradisional, ataupun ketika bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat untuk berbagai hal praktis. Mengingat hal tersebut negosiasi menjadi hal menarik untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat membuat para siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis. Metode inkuiri merupakan metode yang

bertujuan membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang mumpuni untuk meningkatkan pertanyaan-pertanyaan dan pencarian jawaban yang terpendam dari rasa keingintahuan mereka. Dengan adanya pencarian pengetahuan tersebut siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana konsep-konsep suatu permasalahan terjadi dan mendapatkan lebih banyak informasi secara nyata dan faktual. Dengan demikian diharapkan siswa lebih tertarik dan lebih memahami sebuah konsep. Selain itu, siswa terdorong untuk mengenali lebih dalam mengenai materi yang tengah dibahas dengan mengintegrasikan pengetahuan yang telah maupun belum mereka peroleh.

Metode inkuiri merupakan pengembangan dari pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 108 : 2012). Sintak atau tahapan metode inkuiri terdiri dari lima tahap yaitu mengamati (*observation*), bertanya (*question*), menduga (*hypothesis*), mengumpulkan data (*data gathering*), dan menyimpulkan (*conclusion*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis siswa perlu dikembangkan.
2. Kemampuan menulis merupakan kemampuan istimewa yang memerlukan pemahaman konsep.
3. Pengajaran berbasis teks menjadi basis pembelajaran bahasa dalam kurikulum 2013.
4. Munculnya beberapa jenis teks baru yang tidak ada kurikulum sebelumnya.
5. Pengajaran berbasis teks diharapkan mampu mengaitkan kehidupan nyata dengan pembelajaran.

6. Diperlukan konsepsi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah tersebut dijabarkan menjadi rumusan masalah berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas eksperimen di SMAN 7 Bandung sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas kontrol di SMAN 7 Bandung ?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri dengan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas kontrol tanpa menggunakan metode inkuiri di SMAN 7 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas eksperimen di SMAN 7 Bandung sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas kontrol di SMAN 7 Bandung.
3. Membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri dengan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas kontrol tanpa menggunakan metode inkuiri di SMAN 7 Bandung.

4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian ini bisa memberikan suatu acuan guru agar siswanya lebih menyukai pembelajaran menulis, khususnya menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode inkuiri.
2. Bagi peneliti, sebagai calon guru Bahasa Indonesia, bisa lebih memahami permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks negosiasi.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi agar lebih kreatif menyukai menulis, khususnya menulis teks negosiasi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam pengajaran menulis khususnya menulis teks negosiasi.